

# Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa SMP dengan Pemanfaatan Media Visual

Oggi Satrio<sup>1</sup>

Hary Soedarto Harjono<sup>2</sup>

Lusia Oktri Wini<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Jambi

<sup>1</sup>oggisatrio680@gmail.com

<sup>2</sup>hary.soedarto@unja.ac.id

<sup>3</sup>lusiaoktri@unja.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri 2 Muko-Muko Bathin VII dengan menggunakan media visual interaktif. Untuk mengatasi keterbatasan kreativitas dan minat siswa, peneliti menerapkan media visual berbasis *slide* PowerPoint yang dirancang dengan menggunakan aplikasi Canva, diproyeksikan melalui *infocus* untuk menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media visual interaktif efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa. Pada siklus pertama, persentase siswa yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pelajaran (KKTP) adalah 46,67%, sementara pada siklus kedua meningkat menjadi 100%. Rata-rata nilai siswa juga mengalami peningkatan signifikan dari 57,21 pada pratindakan menjadi 80,92 pada siklus II. Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media visual yang menarik dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mendorong partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** *menulis, teks prosedur, penelitian tindakan kelas, media visual*

## Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan salah satu sarana komunikasi, yang dapat didefinisikan sebagai kapasitas mengomunikasikan gagasan kepada pembaca atau orang lain melalui tulisan yang jelas dan ringkas (Suparman, 2021). Keterampilan menulis adalah keterampilan produktif dan aktif yang juga melibatkan aspek-aspek kebahasaan lainnya. Menurut Akhadiyah dalam Mahmud dkk. (2020), manfaat menulis antara lain: (1) menulis dapat meningkatkan kecerdasan, (2) membangkitkan inisiatif dan kreativitas, yang dapat menghasilkan pemikiran yang lebih kreatif, (3) menulis dapat menumbuhkan keberanian, dan (4) menulis memperkuat kemauan dan kapasitas belajar dalam mengumpulkan informasi. Keterampilan menulis dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia dapat diterapkan dalam menulis berbagai jenis teks seperti teks narasi, laporan observasi, eksposisi, prosedur, dan sebagainya.

Teks prosedur adalah salah satu jenis teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang menekankan tahapan atau langkah-langkah secara sistematis. Priyatni dalam Wahyuni (2020) menyatakan bahwa teks prosedur berisi panduan atau instruksi yang runtut untuk mencapai suatu tujuan. Teks prosedur dapat berisi ajakan, perintah atau larangan yang menunjukkan proses pembuatan atau pengoperasian sesuatu secara sistematis. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Mahsun dalam Dhiani dkk. (2023), teks prosedur adalah jenis teks yang menguraikan tindakan atau tahapan yang

harus diambil untuk menyelesaikan suatu kegiatan sedemikian rupa sehingga memastikan proses tersebut berjalan lancar dan tanpa hambatan.

Tujuan mempelajari teks prosedur dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk membantu siswa menyampaikan langkah-langkah dan proses yang terlibat dalam menciptakan, memanfaatkan, atau melakukan suatu tindakan secara berurutan (Priyatni dalam Pitaloka et al., 2023). Namun, pembelajaran di kelas sering kali masih dilakukan secara konvensional tanpa media yang inovatif, sehingga peserta didik sulit memahami dan menulis teks prosedur dengan baik. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menyertakan media visual interaktif yang lebih menarik dan efektif agar pembelajaran lebih dinamis dan dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan sebuah pembelajaran yang menarik dan membantu siswa untuk memaksimalkan hasil belajarnya. Media pembelajaran adalah elemen integral dari keseluruhan sistem dan proses pembelajaran (Ani Daniyati et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa media berperan penting dalam menentukan aktivitas pembelajaran dan menjadi komponen esensial dalam proses tersebut. Penulisan teks prosedur bertujuan agar siswa dapat memahami cara melakukan sesuatu dengan langkah-langkah yang terperinci dan terstruktur. Pada proses ini siswa aktif berpartisipasi sedangkan guru berperan sebagai perancang, motivator, dan pengamat. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori. Rudy Bretz dalam Kristanto (2016:20), mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi delapan jenis, yaitu: 1) media audio visual gerak, 2) media audio visual diam, 3) media audio semi gerak, 4) media visual gerak, 5) media visual diam, 6) media semi gerak, 7) media audio, dan 8) media cetak.

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman, peneliti termotivasi untuk menggunakan sebuah media visual berbentuk media interaktif yang diproyeksikan. Seperti halnya media pembelajaran lainnya, media visual digunakan sebagai alat bantu untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah. Menurut Ulfah (2020), dengan penggunaan media pembelajaran visual peserta didik tidak hanya membayangkan fenomena yang dipelajari, tetapi guru juga lebih mudah menjelaskan konsep dan materi yang disampaikan. Media visual memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Media visual dapat membantu pemahaman melalui urutan informasi, serta memperkuat ingatan sehingga memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Rojanah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara bersama guru kelas, didapatkan informasi keterampilan menulis siswa masih rendah dan hanya sedikit siswa yang mampu menulis dengan baik dalam pembelajaran berbasis teks. Hal ini disebabkan saat mengajar guru masih menggunakan metode ceramah. Pelaksanaan metode ceramah ini siswa mencatat materi dalam buku, selanjutnya guru menjelaskan materi sesuai dengan yang sudah dicatat oleh siswa. Akibatnya, siswa tidak dapat memahami dan menyerap informasi yang diajarkan. Guru kelas juga menyampaikan selama mengajar hanya beberapa kali saja menggunakan media, sehingga siswa hanya mendapatkan pengalaman belajar melalui informasi dari guru dan tulisan yang dicatat dari buku paket.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti memilih menggunakan media visual berupa slide PowerPoint yang dibuat dengan aplikasi canva dan diproyeksikan menggunakan infocus. Menurut Wahid dalam (Wulandari et al., 2023) media visual dapat membantu siswa dalam mengubah materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Media visual juga meningkatkan kosa kata dan membantu pemahaman ide-ide abstrak dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia

(Amanda, 2024). Peneliti memilih menggunakan media visual interaktif yang diproyeksikan dalam bentuk slide karena media ini dapat memfasilitasi pemahaman siswa secara lebih visual dan dinamis, artinya media yang diterapkan menghadirkan perubahan, interaksi, dan variasi visual secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Agar media visual efektif, penggunaannya harus relevan dengan konteks pembelajaran dan siswa perlu berinteraksi langsung dengan media tersebut untuk memastikan mereka dapat memahami dan menyerap informasi dengan baik (Safitri., et al. 2024). Dalam materi menulis teks prosedur, langkah-langkah yang biasanya abstrak bisa ditampilkan melalui gambar dengan urutan yang jelas dan terstruktur, sehingga memudahkan siswa dalam memahami alur dan proses yang perlu dituliskan dalam teks prosedur.

Penggunaan slide memungkinkan perubahan visual yang aktif, memberikan variasi gambar, serta interaksi yang memudahkan siswa dalam memahami konsep abstrak. Media ini memudahkan siswa memahami langkah-langkah prosedur dengan lebih jelas melalui kombinasi teks dan gambar yang membantu memperjelas konsep yang abstrak. Selain itu, media ini meningkatkan keterlibatan siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif sehingga mendorong partisipasi aktif. Visual yang ditampilkan juga berperan sebagai alat bantu pengingat yang kuat dan memudahkan siswa mengingat tahapan prosedur dan menyusunnya secara akurat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2016), yang membuktikan bahwa media slide PowerPoint efektif digunakan dalam pembelajaran menulis. Sebelum menggunakan PowerPoint, kemampuan menulis siswa kelas VII SMPN I Tarogong Kaler tergolong kurang dan tidak memenuhi KKM. Namun, setelah pembelajaran dengan PowerPoint, kemampuan siswa meningkat secara signifikan hingga masuk kategori baik dan melampaui KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa PowerPoint, dengan kombinasi teks, gambar, dan animasi, mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

## **Metode**

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang menyertakan guru dalam proses refleksi diri terkait tantangan-tantangan yang dihadapi selama pembelajaran di kelas (Widyaningsih, et al. 2024). Peneliti menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Tagart dan Kemmis yang terdiri dari dua siklus dalam penelitian ini. Model ini berupaya mengatasi masalah yang muncul di kelas. Perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) merupakan empat fase yang membentuk setiap siklus.

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 2 Muko-Muko Bathin VII yang berlokasi di Jl. Durian km 18, Datar, Kec. Muko-Muko Bathin VII, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 2 Muko-Muko Bathin VII ganjil tahun 2024 dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 6 orang dan siswi perempuan sebanyak 9 orang. Penelitian tindakan kelas akan dilakukan dengan menggunakan 2 siklus yang setiap siklusnya terdapat 4 tahap yang akan dilaksanakan saat proses pembelajaran yaitu perencanaan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil tes keterampilan menulis siswa dan data hasil observasi saat proses

pembelajaran berlangsung. Analisis data dikerjakan pada suatu penelitian guna menarik simpulan dari keseluruhan data yang didapatkan.

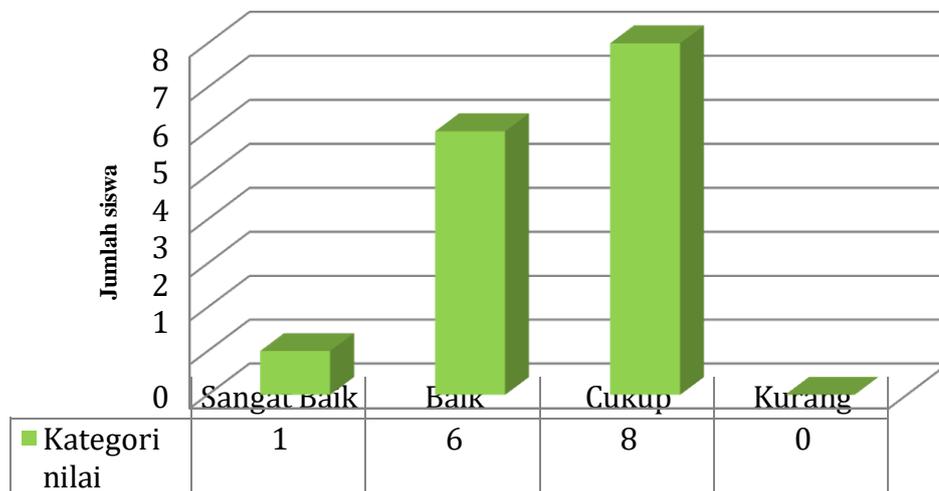
## Hasil

### Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, siswa yang hadir sebanyak 15 siswa dari jumlah keseluruhan 15. Berdasarkan perolehan skor pada siklus pertama pertemuan kedua ini, terdapat 1 siswa yang mendapat predikat sangat baik dengan rentang nilai 85-100 total skor 86,11. Pada siklus ini, delapan orang dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84, dan enam orang siswa dalam kategori cukup dengan rentang nilai 55-69. Berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pelajaran (KKTP) mata pelajaran bahasa Indonesia dalam indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP) “merancang teks prosedur sederhana” siswa yang tuntas harus memiliki nilai 70.

Berikut data siswa kelas VII yang sudah dan belum mencapai KKTP.

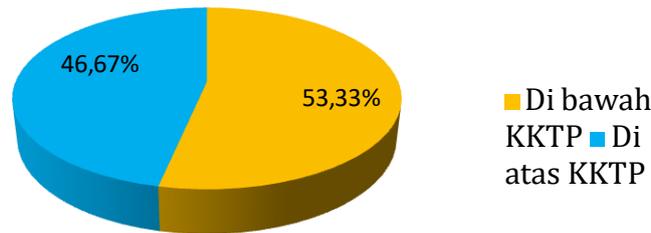
ambar 1. Kategori nilai keterampilan menulis teks prosedur siklus I



Berdasarkan grafik tersebut, dapat dijelaskan bahwa siswa yang menempati kategori baik (70-84) memiliki jumlah paling besar, yaitu 8. Posisi terbesar kedua diduduki oleh siswa yang berada pada kategori cukup (55-69) dengan jumlah sebesar 6. Selanjutnya posisi ketiga diduduki oleh kategori sangat baik (85-100) dengan jumlah 1. Sementara itu, untuk kategori kurang (40-54) berada diposisi terbawah dengan perolehan 0 siswa.

Dari data tersebut diketahui bahwa, keterampilan menulis teks prosedur berada pada kategori cukup dengan rentang nilai 55-69. Rentang nilai kategori cukup tersebut masih berada di bawah nilai KKTP yakni 70. Dengan demikian, pada siklus satu ini, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP belum mencapai nilai yang optimal. Berikut persentase siswa yang memiliki nilai di bawah KKTP dan di atas KKTP.

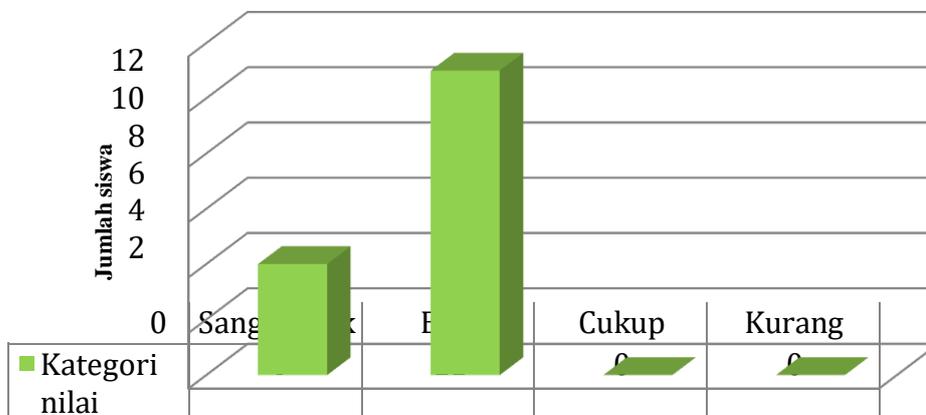
Gambar 2. Persentase nilai siswa berdasarkan KKTP - Siklus I



### Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II pertemuan dua ini, siswa yang hadir sebanyak 15 siswa dari jumlah keseluruhan 15. Berdasarkan perolehan skor pada siklus kedua pertemuan kedua ini, terdapat 4 siswa yang mendapat predikat sangat baik dengan rentang nilai 85-100. Pada siklus ini, 11 orang dalam kategori baik dengan rentang nilai 70-84, dan tidak ada siswa yang berada di kategori cukup maupun kurang. Berdasarkan kriteria ketercapaian tujuan pelajaran (KKTP) mata pelajaran bahasa Indonesia dalam indikator ketercapaian tujuan pembelajaran (IKTP) “merancang teks prosedur sederhana” siswa yang tuntas harus memiliki nilai 70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada siklus kedua seluruh siswa telah mencapai KKTP yang ditetapkan yaitu meningkat menjadi 100%. Berikut data siswa kelas VII pada siklus II pertemuan 2 yang sudah mencapai KKTP.

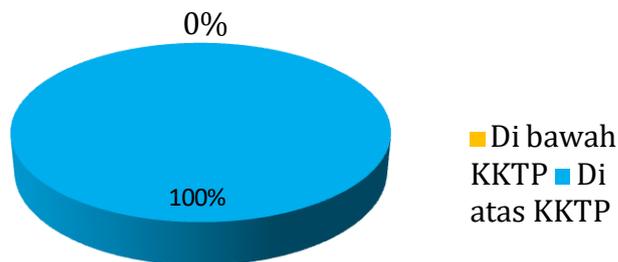
Gambar 3. Kategori nilai keterampilan menulis teks prosedur siklus II



Berdasarkan grafik tersebut, dapat dijelaskan bahwa siswa yang menempati kategori baik (70-84) memiliki jumlah paling besar, yaitu 11 siswa. Posisi terbesar kedua diduduki oleh siswa yang berada pada kategori sangat baik (85-100) dengan jumlah sebesar 4 siswa. Sementara itu, untuk kategori cukup dan kurang berada diposisi terbawah dengan perolehan 0 siswa.

Dari data tersebut diketahui bahwa, keterampilan menulis teks prosedur berada pada kategori baik dengan rentang nilai 70-84. Rentang nilai kategori baik tersebut sudah berada di atas nilai KKTP yakni 70. Dengan demikian, pada siklus dua ini, keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP sudah mencapai nilai yang optimal. Berikut persentase siswa yang sudah mencapai KKTP.

Gambar 4. Persentase nilai siswa berdasarkan KKTP - Siklus II



## Pembahasan

Pemanfaatan media visual dalam penelitian ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Muko-Muko Bathin VII. Sebelum tindakan dilakukan, hasil pratindakan menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa berada pada tingkat rendah. Dari 15 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 20% yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP), sementara sisanya, sebesar 80%, belum mencapai ketuntasan. Rata-rata nilai siswa pada tahap ini hanya mencapai 57,21, dengan kendala utama berupa rendahnya motivasi siswa, kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan ide, serta kurang optimalnya penggunaan media pembelajaran oleh guru.

Peneliti kemudian menerapkan media visual berupa *slide* PowerPoint interaktif yang dirancang menggunakan Canva, dilengkapi dengan gambar dan video bisu, serta permainan interaktif berbasis *Wordwall* untuk mendukung proses pembelajaran. Langkah ini didukung oleh metode pembelajaran teks elevator yang melibatkan siswa secara aktif dalam menyusun dan mengembangkan teks prosedur. Dalam siklus pertama, meskipun keterampilan siswa meningkat, hanya 46,67% yang berhasil mencapai KKTP. Kekurangan utama pada tahap ini adalah ketidakkonsistenan siswa dalam menyusun langkah-langkah teks prosedur secara logis dan runtut serta penggunaan bahasa yang masih kurang tepat.

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan dengan menambahkan panduan langkah-langkah menulis secara lebih rinci dan melibatkan siswa dalam kegiatan yang lebih terarah. Media visual diperkaya dengan animasi, dan metode teks elevator dimaksimalkan melalui diskusi kelompok serta latihan menyusun teks prosedur berdasarkan potongan visual yang ditampilkan secara acak. Hasilnya, seluruh siswa (100%) berhasil mencapai KKTP dengan rentang nilai rata-rata meningkat signifikan. Sebanyak 11 siswa berada pada kategori baik (nilai 70–84), dan 4 siswa berada pada kategori sangat baik (nilai 85–100).

Temuan penting dalam penelitian ini adalah bahwa integrasi media visual dan strategi pembelajaran inovatif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap struktur teks prosedur tetapi juga mendorong mereka untuk lebih kreatif dan percaya diri dalam menulis. Siswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menyusun langkah-langkah kini mampu menghasilkan teks prosedur yang logis, sistematis, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Selain itu, suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sebagaimana terlihat dari peningkatan keaktifan dan antusiasme siswa selama penelitian berlangsung.

Hasil penelitian ini memperkuat berbagai pernyataan sebelumnya yang menunjukkan efektivitas media visual dalam pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam konteks pembelajaran menulis, khususnya untuk teks prosedur, sekaligus menjadi rekomendasi bagi para pendidik untuk mengintegrasikan media visual dalam pembelajaran di kelas.

Dengan keberhasilan ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media visual yang dirancang secara inovatif, dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang relevan, mampu meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur secara signifikan. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya penggunaan teknologi dan media visual dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis teks prosedur dengan memanfaatkan media visual di kelas VII SMP Negeri 2 Muko-Muko Bathin VII, peneliti dapat menarik kesimpulan pemanfaatan media visual dalam pembelajaran menulis teks prosedur terbukti berhasil meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa. Pada siklus I, siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP) sebanyak 46,67%, sementara pada siklus II, seluruh siswa (100%) berhasil mencapai KKTP. Hasil observasi terhadap aktivitas guru juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari kategori cukup baik pada siklus I menjadi sangat baik pada siklus II. Hasil belajar siswa juga meningkat dari 57,21 pada pratindakan menjadi 70,18 pada siklus I dan mencapai 80,92 pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 20% pada pratindakan, menjadi 46,7% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II.

## **Ucapan Terima Kasih**

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada kepala sekolah SMPN 2 Muko-Muko Bathin VII yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan semua pihak yang terlibat. Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan dukungan moral dan motivasi selama proses penelitian. Tanpa bantuan dan dukungan dari semua pihak, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penerapan media pembelajaran di masa yang akan datang.

## **Daftar Pustaka**

- Amanda, D. R. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Media Visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. 3(2)
- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282-294.
- Dhiani, B. M. D., Mahsun, & Burhanudin. (2023). Kemampuan Siswa Kelas VII Dalam Memproduksi Teks Prosedur di Ponpes Sunan Giri Nw Montong Baan Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. 9(3), 1508-1517. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.5170/>

- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Bintang Sutabaya, 1–129.
- Mahmur, Hasbullah, & Masrin. (2020). Pengaruh Minat Baca dan Penguasaan Kalimat terhadap Kemampuan Menulis Narasi. 3(2), 169–184.
- Permatasari, A. A. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Powerpoint Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 19. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v12i1.3297>
- Pitaloka, S., Ramadhanti, D., & Sari, A. W. (2023). Kemampuan Memahami Teks Prosedur Siswa Kelas VII Pesantren Thawalib Padang. 3(2), 472–480
- Rojanah. (2021). Penggunaan Media Visual terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah. 1(1), 40–48.
- Safitri, R. R., Avira, D., Ardiansyah, M. Y., & Darmansah, T. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Peserta Rapat di kantor YBM BRILiaN Medan. *Jurnal Riset Manajemen*, 2(2), 278-287.
- Suparman, S. (2021). Kemampuan Menulis Cerpen melalui Penerapan Media Gambar Berseri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(1), 280-294.
- Ulfah, U. (2020) Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013, *Jurnal Tahsinia*, 1(2), pp. 38–146.
- Wahyuni, V. E. (2020). Metode Demonstrasi Problem Based Learning Untuk Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1), 101–115. <https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30950>
- Widyaningsih, L., & Assidik, G. K. (2024). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Berbasis Pembelajaran Multimodal di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(2), 2157-2172.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., & Shofiah, T. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. 05(02), 3928–3936.